



## **LAPORAN AKTUALISASI**

### **Pemanfaatan *Leaflet* sebagai Media Promotif di Poli Gigi Sekretariat Jenderal MPR RI**

**Disusun oleh:**

**Nama : drg. Rezky Fauziah Permatasari Harahap**  
**NIP : 19970308 202203 2 007**  
**Jabatan : Calon Dokter Gigi Pertama**  
**Unit Kerja : Subbagian Kesejahteraan dan Layanan  
Kesehatan, Bagian Sumber Daya Manusia, Biro  
SDM, Organisasi dan Hukum, Deputi Bidang  
Administrasi**

**PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN VI  
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN  
SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN  
LAPORAN AKTUALISASI**

**Pemanfaatan *Leaflet* sebagai Media Promotif di Poli  
Gigi Sekretariat Jenderal MPR R**

Disusun oleh:

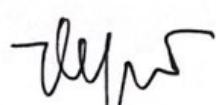
**Nama : drg. Rezky Fauziah Permatasari Harahap  
NIP : 19970308 202203 2 007  
Jabatan : Calon Dokter Gigi Pertama  
Unit Kerja : Subbagian Kesejahteraan dan Layanan  
Kesehatan, Bagian Sumber Daya Manusia, Biro  
SDM, Organisasi dan Hukum, Deputi Bidang  
Administrasi**

Peserta Diklat,



drg. Rezky Fauziah Permatasari Harahap  
NIP. 19970308 202203 2 007

Mentor,



drg. Dian Kusumaningrum  
NIP. 19611121 198803 2 001

Coach,



Muhammad Haqiki Noviar, S.P., M.M.  
NIP. 19910524 201801 1 001

## Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis berhasil menyelesaikan rancangan aktualisasi ini. Penulisan rancangan aktualisasi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Golongan III Angkatan VII Tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sekretariat Jenderal DPR RI. Penulis menyadari bahwa rancangan aktualisasi ini tidak akan selesai tanpa ada bimbingan, bantuan, dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dewi Barliana S. M.Psi., QIA selaku Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sekretariat Jenderal DPR RI yang telah mengizinkan penulis mengikuti Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sekretariat Jenderal DPR RI
2. Bapak Dr. Ma'ruf Cahyono, S.H., M.H. selaku Sekretaris Jenderal MPR RI yang telah mengizinkan penulis mengikuti Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) DPR RI
3. Bapak Muhammad Jaya, S.IP. M.Si., selaku Plt. Biro SDM, Organisasi dan Hukum yang mendukung berjalannya kegiatan Pelatihan Dasar CPNS Setjen MPR RI.
4. Ibu Kartika Indriati Sekarsari S.E. M.AP., selaku Kepala Bagian Sumber Daya Manusia yang mendukung berjalannya kegiatan Pelatihan Dasar CPNS Setjen MPR RI
5. Bapak Muhammad Haqiki Noviar, S.P., M.M selaku *Coach* yang membimbing dalam penyusunan Rancangan Aktualisasi yang berjudul Pemanfaatan Leaflet sebagai media promotif di Poli Gigi Sekretariat Jenderal MPR RI
6. Bapak Muhammad Yus Iqbal, S.E. selaku Penguji Rancangan Aktualisasi yang berjudul Pemanfaatan Leaflet sebagai media promotif di Poli Gigi Sekretariat Jenderal MPR RI
7. Ibu drg. Dian Kusumaningrum selaku mentor penulis yang membimbing dalam penyusunan Rancangan Aktualisasi yang berjudul Pemanfaatan Leaflet sebagai media promotif di Poli Gigi Sekretariat Jenderal MPR RI
8. Seluruh pegawai Poliklinik Sekretariat Jenderal MPR RI yang memberi dukungan, bantuan, dan partisipasi dalam penyusunan Rancangan Aktualisasi yang berjudul Pemanfaatan Leaflet sebagai media promotif di Poli Gigi Sekretariat Jenderal MPR RI
9. Seluruh Widya Iswara dan Staf Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sekretariat Jenderal DPR RI
10. Serta pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya rancangan aktualisasi

Penulis sadar bahwa rancangan aktualisasi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan pembaca dapat memberikan kritik dan saran guna perbaikan lebih lanjut guna mendapatkan hasil yang maksimal. Semoga rancangan aktualisasi ini bisa memberikan ilmu yang bermanfaat khususnya bagi pembaca.

Jakarta, 2 September 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Rezky Fauziah Permatasari H". The signature is fluid and cursive, with some vertical lines and loops.

drg. Rezky Fauziah Permatasari H  
NIP. 19970308 202203 2 007

## Daftar Isi

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar Hukum .....	2
C. Tujuan .....	3
D. Manfaat .....	4
<b>BAB II PROFIL ORGANISASI DAN JABATAN .....</b>	5
A. Visi dan Misi Unit Kerja.....	5
B. Struktur Organisasi .....	7
C. Tugas dan Fungsi Jabatan Peserta.....	8
<b>BAB III PENETAPAN ISU PRIORITAS .....</b>	10
A. Identifikasi Isu.....	10
A.1 Rendahnya Upaya Promotif Poli Gigi Setjen MPR RI .....	10
A.2 Tidak adanya Perawat Gigi di Poli Gigi Setjen MPR RI .....	11
A.3 Tidak adanya cahaya matahari dan masuk ke ruangan Poliklinik Setjen MPR RI .....	13
B. Penetapan Isu Prioritas .....	14
B.1 Teknik Analisis Isu.....	14
B.2 Pemilihan Isu Prioritas .....	16
C. Penentuan Penyebab Terjadinya Isu.....	16
D. Gagasan Pemecahan Isu.....	17
<b>BAB IV RANCANGAN AKTUALISASI .....</b>	18
A. Rancangan Aktualisasi.....	18
B. Jadwal Kegiatan .....	26
<b>BAB V PELAKSANAAN AKTUALISASI.....</b>	28
A. Jadwal Kegiatan Aktualisasi .....	28
B. Penjelasan Tahapan Kegiatan .....	29
B.1 Melakukan konsultasi dengan mentor serta pasien di Poli Gigi.....	29
B.2 Menyiapkan materi informasi kesehatan yang akan dimasukkan ke leaflet.....	31
B.3 Membuat, mendesain serta mencetak leaflet.....	33
B.4 Menyebarluaskan leaflet ke pasien Poli Gigi.....	37
B.5 Evaluasi hasil kegiatan .....	39
C. Stakeholder .....	42
D. Kendala dan Strategi Menghadapi Kendala.....	43
E. Analisis Dampak .....	43
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	45
A. Kesimpulan .....	45

B. Saran.....	45
Daftar Pustaka.....	46
Lampiran.....	47

## **Daftar Tabel**

Tabel 3.1 Tabel Kriteria Skor Urgency.....	14
Tabel 3.2 Tabel Kriteria Skor Seriousness.....	15
Tabel 3.3 Tabel Kriteria Skor Growth .....	15
Tabel 3.4 Matriks Pemilihan Isu Prioritas dengan Analisis USG .....	15
Tabel 4.1 Matriks Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS .....	18
Tabel 4.2 Kendala dan Strategi dalam menghadapi Kendala .....	25
Tabel 4.3 Matriks Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi .....	26
Tabel 5.1 Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	28
Tabel 5.2 Kendala dan Strategi dalam menghadapi Kendala .....	37

## Daftar Gambar

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Sekretariat Jenderal MPR RI .....	7
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Biro SDM, Organisasi dan Hukum Sekretariat Jenderal MPR RI .....	8
Gambar 3.1 Poster edukatif di Poli Gigi Setjen MPR RI.....	10
Gambar 3.2 Kondisi Poliklinik Setjen MPR RI yang tidak ada cahaya matahari .....	13
Gambar 3.3 Analisis Fishbone untuk Penentuan Penyebab Terjadinya Isu .....	16
Gambar 5.1 Bukti chat WA untuk perjanjian diskusi dengan pasien di Poli Gigi .....	30
Gambar 5.2 Bukti dokumentasi saat diskusi dengan pasien terkait pelaksanaan program aktualisasi .....	31
Gambar 5.3 Bukti dokumentasi saat diskusi dengan mentor terkait pelaksanaan program aktualisasi.....	31
Gambar 5.4 Bukti saat penulis sedang mengumpulkan referensi, menyusun materi di leaflet, memilih dan memadukan materi dengan infografis terkait .....	32
Gambar 5.5 Bukti dokumentasi saat melakukan diskusi dan melaporkan kepada mentor tentang materi yang akan dimuat di leaflet .....	33
Gambar 5.6 Bukti saat penulis sedang membuat desain leaflet .....	34
Gambar 5.7 Desain yang dipilih oleh penulis .....	34
Gambar 5.8 Dokumentasi saat penulis sedang memasukkan materi kedalam leaflet serta penyusunan materi .....	35
Gambar 5.9 Draft leaflet awal sebelum persetujuan mentor .....	35
Gambar 5.10 Dokumentasi saat diskusi dengan mentor terkait desain leaflet .....	36
Gambar 5.11 Leaflet sudah dicetak .....	36
Gambar 5.12 Dokumentasi saat penulis membagikan serta menjelaskan isi dan penggunaan leaflet ke mentor .....	37
Gambar 5.13 Dokumentasi saat penulis sedang memberikan leaflet ke pasien yang berkunjung ke Poli Gigi Setjen MPR RI .....	38
Gambar 5.14 Dokumentasi saat penulis sedang menaruh leaflet di area Poliklinik Setjen MPR RI .....	39
Gambar 5.15 Bukti Google Form yang digunakan untuk menyebarkan kuesioner su leaflet.....	40
Gambar 5.16 Dokumentasi saat penulis diskusi dengan mentor untuk evaluasi kegiatan .....	41
Gambar 5.17 Dokumentasi saat penulis diskusi dengan pasien untuk evaluasi kegiatan .....	42

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Aparatur Sipil Negara mempunyai peran yang amat penting dalam rangka menciptakan masyarakatmadani yang taat hukum, berperadaban modern, demokratis, makmur, adil, dan bermoral tinggi dalam menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat secara adil dan merata, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan pebuhan kesetiaan kepada Pancasila dan Undang Undang Dasar Tahun 1945. Kesemuanya itu dalam rangka mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia

Dalam Peraturan Lembaga Administrasi Negara (PERLAN) RI No. 1 Tahun 2021 disebutkan bahwa bahwa pelatihan dasar CPNS adalah pendidikan dan pelatihan dalam masa prajabatan yang dilakukan secara terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan untuk memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. Selain itu, Pemerintah sudah menetapkan nilai-nilai dasar BerAKHLAK sebagai dasar penguatan budaya kerja di instansi pemerintah untuk mendukung pencapaian kerja individu / instansi. Pelatihan Dasar CPNS sebagai pelatihan terintegrasi bagi CPNS bertujuan menginternalisasikan dan mengimplementasikan nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam mendukung employer branding ASN “Bangga Melayani Bangsa”.

Pelaksanaan Pelatihan Dasar tahun 2022 dilakukan dengan metode blended learning yang terdiri dari MOOC, Distance Learning, Pembelajaran Klasikal serta PKTBT. Pada tahap Distance Learning, CPNS melakukan pembelajaran daring dimana CPNS mempelajari 4 Agenda Mata Pelatihan serta Evaluasi Akademik dengan total 217 JP. Setelah melalui tahapan pembelajaran daring, CPNS melewati tahapan Aktualisasi yang dilaksanakan terstruktur bertempat di instansi pemerintah asal peserta dengan total 320 JP atau 30 hari kerja.

Aktualisasi adalah proses untuk menjadikan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki terkait substansi mata pelatihan yang telah dipelajari dapat menjadi aktual/ nyata/ terjadi/ sesungguhnya ada. Tahapan dalam pembelajaran aktualisasi adalah rancangan aktualisasi dimana pembuatan rancangan dibimbing oleh mentor dan coach. Selanjutnya dilaksanakan seminar rancangan yang diuji oleh penguji yang ditentukan oleh lembaga pelaksana pelatihan dasar. Rancangan aktualisasi ini lalu dilaksanakan di tempat kerja peserta dan hasil akhirnya dipaparkan kembali di seminar pelaksanaan aktualisasi.

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR RI) merupakan salah satu lembaga yang bertugas sebagai pelaksana kedaulatan rakyat. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya,

MPR RI memiliki sistem pendukung yaitu Sekretariat Jenderal Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (Sekretariat Jenderal MPR RI) yang memberikan 3 (tiga) dukungan yaitu dukungan administratif, dukungan keahlian, dan dukungan teknis kepada MPR RI dan Alat Kelengkapan. Sekretariat Jenderal MPR RI merupakan instansi pemerintah yang dalam menjalankan tugas dan fungsinya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Pimpinan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia.

Sesuai Kemenpan No. 141/KEP/M.PAN/2003, tugas pokok Dokter Gigi adalah memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada sarana pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, serta membina peran masyarakat dalam rangka kemandirian di bidang kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat.

Adapun isu yang diangkat dalam rancangan aktualisasi ini adalah rendahnya upaya promotif di Poli Gigi Setjen MPR RI. Poli Gigi Setjen MPR sudah melakukan serangkaian upaya promotive melalui penyuluhan, KIE secara individu, hingga menggunakan Alat Bantu Peraga seperti poster dan model gigi namun belum tepat sasaran dengan kondisi lingkungan di Setjen MPR RI. Padahal sesuai dengan pernyataan WH, tujuan umum Promosi Kesehatan oleh adalah mengubah perilaku individu / masyarakat di bidang kesehatan. Jika pelayanan kesehatan terus berfokus ke kuratif dan tidak mengindahkan upaya promotif, paradigma sakit akan semakin tinggi dan paradigma sehat semakin rendah.

Berdasarkan yang telah dijabarkan, penulis mencoba untuk mencoba rancangan aktualisasi yang berisi tentang gagasan pemecahan isu yakni “Pemanfaatan Leaflet sebagai media promotif di Poli Gigi Sekretariat Jenderal MPR RI”.

## **B. Dasar Hukum**

Dasar Hukum Pelatihan Dasar CPNS tercantum di Buku Panduan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Angkatan VII yang diterbitkan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sekretariat Jenderal DPR RI yaitu sbb:

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 63, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6037) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6477);

3. Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2020 tentang Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia;
4. Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2018 tentang Lembaga Administrasi Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 162);
5. Peraturan Lembaga Administrasi Negara No. 10 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil;
6. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil;
7. Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
8. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 13/K.1/PDP.07/2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil;
9. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor: 14/K.1/PDP.07/2022 tentang Kurikulum Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.

### **C. Tujuan**

Tujuan dari Pelatihan Dasar CPNS adalah membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribdaian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang guna menjadi ASN yang mengimplementasikan nilai inti ASN yaitu BerAKHLAK dan mendukung *employer branding* ASN yaitu “Bangga Melayani Bangsa”. Aktualisasi adalah salah satu bagian dalam penerapan nilai-nilai ASN yang telah dipelajari sebelumnya sesuai dengan kompetensi teknis bidangnya masing-masing.

Adanya kegiatan aktualisasi yang berisikan gagasan pemecahan isu yaitu “Pemanfaatan Leaflet sebagai media promotif di Poli Gigi Sekretariat Jenderal MPR RI” diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan para pegawai Setjen MPR sehingga mengubah perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya secara mandiri guna meningkatkan derajat kesehatan. Selain itu, diharapkan para pegawai dapat melakukan langkah-langkah positif dalam mencegah terjadinya sakit atau komplikasi lebih lanjut terhadap kondisi yang dialaminya.

#### **D. Manfaat**

1. Terwujudnya visi Sekretariat Jenderal MPR RI Terwujudnya Birokrasi Berkelas Dunia dalam melayani Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, Alat Kelengkapan dan Masyarakat serta berkontribusi terhadap instansi yaitu memberikan layanan prima sesuai kebutuhan strategis MPR RI dalam menjalankan tugas konstitusional
2. Terwujudnya nilai-nilai Sekretariat Jenderal MPR RI yaitu HARMONI (Humanis, Akuntabel, Responsif, Melayani, Objektif, Netral dan Integritas)
3. Meningkatnya kesadaran dan kemampuan para pegawai Setjen MPR dalam menjaga kesehatan gigi mulut secara mandiri sehingga tercapainya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya

## **BAB II**

### **PROFIL ORGANISASI DAN JABATAN**

#### **A. Visi dan Misi Unit Kerja**

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR RI) merupakan salah satu lembaga yang bertugas sebagai pelaksana kedaulatan rakyat. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, MPR RI memiliki sistem pendukung yaitu Sekretariat Jenderal Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (Sekretariat Jenderal MPR RI) yang memberikan 3 (tiga) dukungan yaitu dukungan administratif, dukungan keahlian, dan dukungan teknis kepada MPR RI dan Alat Kelengkapan. Salah satu keunikan dari organisasi Sekretariat Jenderal MPR RI yaitu bertanggung jawab kepada Pimpinan MPR RI namun secara tata organisasi merupakan instansi pemerintah. Hal tersebut merupakan tantangan positif yang dihadapi Sekretariat Jenderal MPR RI dalam mencapai tujuan organisasi.

Tujuan organisasi Sekretariat Jenderal MPR RI direpresentasikan dalam Rencana Strategis Sekretariat Jenderal MPR RI 2020 – 2024 (Renstra Sekretariat Jenderal MPR RI 2020 – 2024). Dokumen strategis tersebut berisikan kondisi yang diharapkan dapat dicapai pada akhir periode tahun 2024 dan direpresentasikan kedalam visi, misi, tujuan, sasaran dan indikator. Visi Sekretariat Jenderal MPR RI 2020 – 2024:

*“Terwujudnya Birokrasi Berkelas Dunia dalam melayani Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, Alat Kelengkapan dan Masyarakat”*

Visi Sekretariat Jenderal MPR RI terdiri dari 3 (tiga) kata kunci yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Birokrasi Berkelas Dunia

Sekretariat Jenderal MPR RI sebagai lembaga pemerintahan yang profesional dan berintegritas tinggi, mampu menyelenggarakan pelayanan prima kepada Pimpinan MPR RI, Anggota MPR RI, Alat Kelengkapan dan Masyarakat. Manajemen pemerintahan yang demokratis agar mampu menghadapi tantangan pada abad ke-21 melalui tata pemerintahan yang baik.

2. Melayani Pimpinan MPR RI, Anggota MPR RI dan Alat Kelengkapan.

Sekretariat Jenderal MPR RI memberikan layanan prima kepada Pimpinan MPR RI, Anggota MPR RI dan Alat Kelengkapan untuk mendukung tugas dan wewenang konstitusional. Memastikan layanan prima berkontribusi positif terhadap capaian strategis MPR RI, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Melayani Masyarakat

Sekretariat Jenderal MPR RI memberikan layanan publik yang prima berdasarkan asas penyelenggaraan pelayanan publik, meliputi: kepentingan umum; kepastian hukum; kesamaan hak dan kewajiban; keprofesionalan; paritisipatif; persamaan perlakuan/tidak diskriminatif; keterbukaan; akuntabilitas; fasilitas dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan; ketepatan waktu; serta kecepatan, kemudahan dan keterjangkauan.

Misi Sekretariat Jenderal MPR RI merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan Visi Sekretariat Jenderal MPR RI. Berdasarkan Visi Sekretariat Jenderal MPR RI, berikut adalah Misi yang harus dilakukan:

1. Memberikan Layanan Prima Sesuai Kebutuhan Strategis MPR RI dalam menjalankan tugas konstitusional.

Misi pertama dilaksanakan dalam rangka mendukung kata kunci visi kedua yaitu Melayani Pimpinan MPR RI, Anggota MPR RI dan Alat Kelengkapan. Layanan konstitusi yang dimaksud mencakup layanan teknis, layanan administrasi dan layanan keahlian. Layanan prima merupakan layanan yang diselenggarakan dengan standar tertentu, sesuai dengan kebutuhan dan harapan penerima layanan.

2. Melaksanakan Reformasi Birokrasi Sekretariat Jenderal MPR RI Berdasarkan Standar dan Praktik Terbaik Nasional.

Misi kedua dilaksanakan dalam rangka mendukung kata kunci pertama dan ketiga yaitu Birokrasi berkelas dunia dan Melayani masyarakat. Sebagai Aparatur Pemerintah, Sekretariat Jenderal MPR RI wajib untuk memberikan layanan publik kepada masyarakat. Penyelenggaraan layanan publik yang prima dapat terwujud jika Sekretariat Jenderal MPR RI memiliki tata kelola yang baik. Untuk dapat mewujudkan tata kelola yang baik, Sekretariat Jenderal MPR RI melaksanakan area perubahan Reformasi Birokrasi dengan barometer, standar dan praktik terbaik di tingkat nasional.

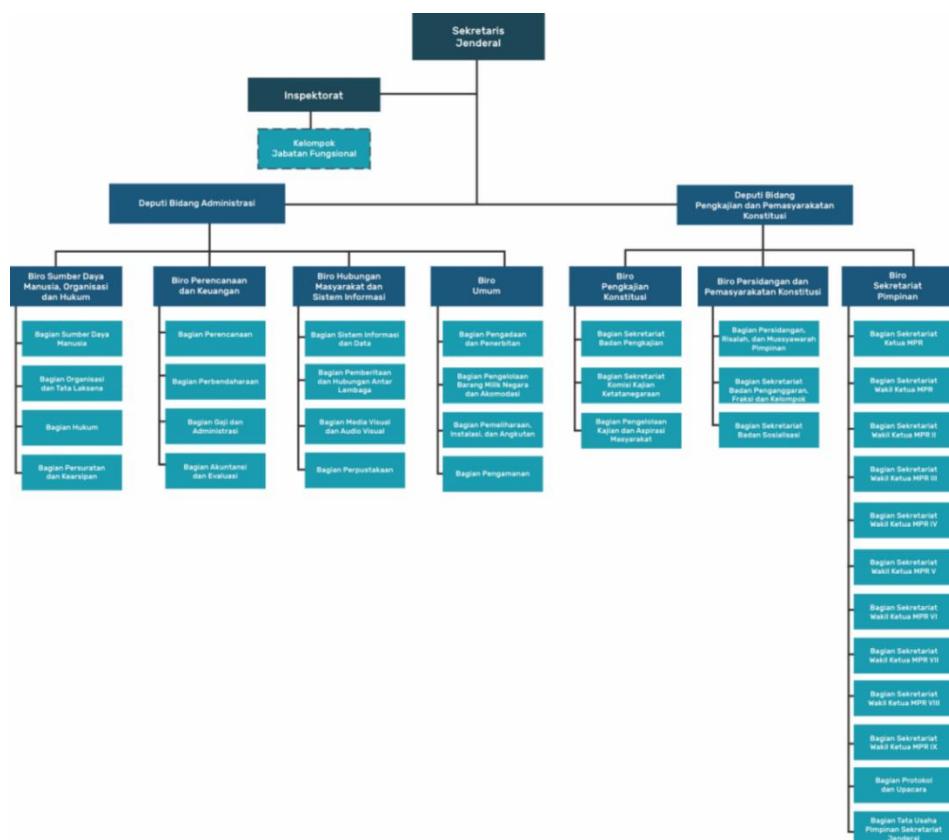
Adapun tugas Sekretariat Jenderal MPR RI sesuai peraturan perundang-undangan:

- a. Mendukung keperluan dan kegiatan MPR RI, alat kelengkapan, badan dan lembaga pengkajian, fraksi atau kelompok Dewan Perwakilan Daerah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya
- b. Membantu alat kelengkapan MPR RI dalam menyempurnakan redaksi rancangan keputusan MPR RI
- c. Membantu Pimpinan MPR RI menyempurnakan redaksional/teknis yuridis rancangan keputusan MPR RI
- d. Membantu menyiapkan Rencana Anggaran Biaya (RAB) MPR RI
- e. Membantu MPR RI dalam pengelolaan anggaran.

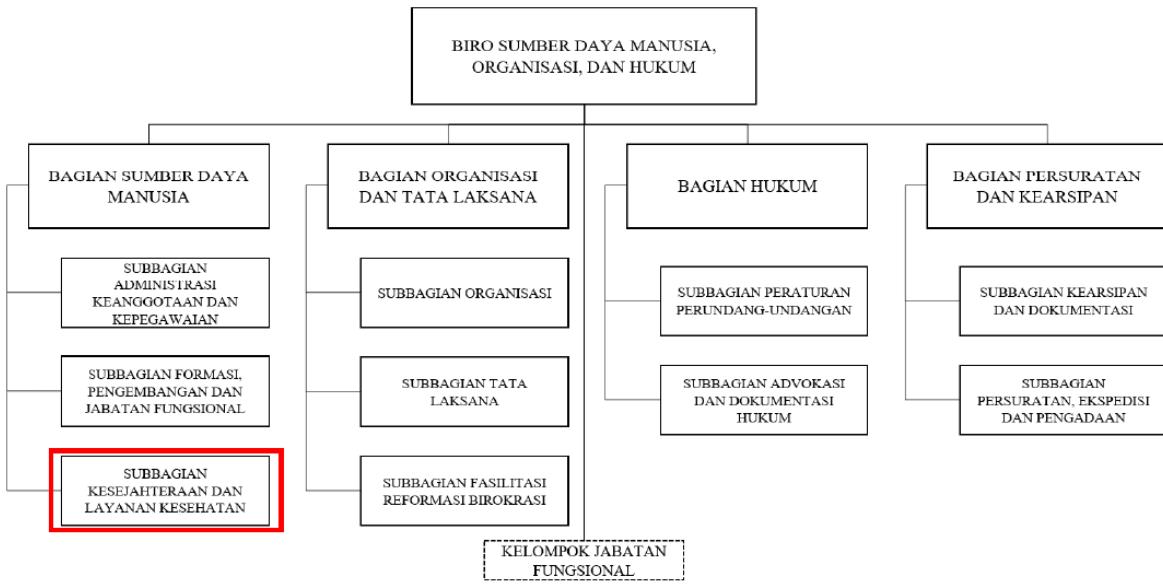
- f. Selain itu, fungsi Sekretariat Jenderal MPR RI dalam memberikan dukungan administratif dan keahlian meliputi:
  - g. Perumusan dan evaluasi rencana strategis Sekretariat Jenderal MPR RI
  - h. Koordinasi dan pembinaan terhadap pelaksanaan tugas unit organisasi di lingkungan Sekretariat Jenderal MPR RI
  - i. Perumusan kebijakan, pembinaan, dan pelaksanaan dukungan bidang pengkajian dan pemasyarakatan konstitusi, serta penyerapan aspirasi masyarakat kepada MPR RI
  - j. Perumusan kebijakan, pembinaan, dan pelaksanaan dukungan bidang administrasi kepada MPR RI
  - k. Perumusan kebijakan dan pelaksanaan pengawasan intern di lingkungan Sekretariat Jenderal MPR RI
  - l. Pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi kepada MPR RI
  - m. Pelaksanaan fungsi lain yang ditugaskan oleh MPR RI.

## B. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi Sekretariat Jenderal MPR RI berdasarkan Peraturan Sekretaris Jenderal Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Sekretariat Jenderal MPR RI



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Biro SDM, Organisasi dan Hukum Sekretariat Jenderal MPR RI

### C. Tugas dan Fungsi Jabatan Peserta

Pada Kemenpan No. 141/KEP/M.PAN/2003 dinyatakan bahwa tugas pokok Dokter Gigi adalah memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada sarana pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, serta membina peran masyarakat dalam rangka kemandirian di bidang kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat.

Sesuai dengan Uraian Tugas Jabatan Pelaksana / Jabatan Fungsional Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2021 di Lingkungan Sekretariat Jenderal MPR RI, Jabatan Dokter Gigi Ahli Pertama memiliki tugas sbb:

- Melaksanakan pelayanan medik gigi dan mulut umum rawat jalan tingkat pertama sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna kelancaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut
- Melaksanakan pelayanan medik gigi dan mulut spesialistik rawat jalan tingkat pertama sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna kelancaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut
- Melakukan tindakan khusus medik gigi dan mulut tingkat sederhana oleh dokter umum sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna kelancaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut
- Melakukan tindakan khusus medik gigi dan mulut spesialistik kompleks tingkat I sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna kelancaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut
- Melakukan tindakan darurat medik gigi dan mulut tingkat sederhana sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna kelancaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut
- Melakukan tindakan darurat medik gigi dan mulut kompleks tingkat I sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna kelancaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut

- g. Melakukan pemulihan fungsi gigi dan mulut tingkat sederhana sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna kelancaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut
- h. Melakukan pemulihan fungsi gigi dan mulut kompleks tingkat I sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna kelancaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut
- i. Melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna kelancaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut
- j. Melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna kelancaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut
- k. Membuat catatan medis gigi dan mulut pasien rawat jalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna kelancaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut
- l. Membuat catatan medis gigi dan mulut pasien rawat inap sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna kelancaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut
- m. Melayani atau menerima konsultasi dari luar atau keluar sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna kelancaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut
- n. Melayani atau menerima konsultasi dari dalam sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna kelancaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut
- o. Menguji kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna kelancaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut
- p. Menjadi saksi ahli sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna kelancaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut
- q. Membuat laporan berdasarkan hasil kerja untuk disampaikan kepada pimpinan unit agar hasil telahaan dapat bermanfaat
- r. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis

## **BAB III**

### **PENETAPAN ISU PRIORITAS**

#### **A. Identifikasi Isu**

Pembuatan rancangan aktualisasi harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di unit kerja dan tupoksi masing-masing agar tepat guna dan hasil yang didapatkan maksimal. Sesuai Kemenpan No. 141/KEP/M.PAN/2003, tugas pokok Dokter Gigi adalah memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada sarana pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, serta membina peran masyarakat dalam rangka kemandirian di bidang kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat.

Selama 3 bulan penulis bekerja di Poli Gigi Setjen MPR RI, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan pegawai di unit kerja dan menemukan 3 isu aktual yang terjadi di Poliklinik Setjen MPR RI yaitu sbb:

- a. Rendahnya upaya promotif di Poli Gigi Setjen MPR RI
- b. Tidak adanya perawat gigi di Poli Gigi Setjen MPR RI
- c. Tidak adanya cahaya matahari masuk ke ruangan Poliklinik Setjen MPR RI

#### **A.1 Rendahnya Upaya Promotif Poli Gigi Setjen MPR RI**

Salah satu nilai dasar bela negara adalah memiliki kemampuan awal bela negara baik secara fisik maupun nonfisik. Salah satu contoh secara fisik adalah dengan menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Semakin tinggi kesehatan jasmani seseorang, semakin tinggi produktivitas seseorang. Berdasarkan UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, pelayanan kesehatan promotif adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan.



Gambar 3.1 Poster edukatif di Poli Gigi Setjen MPR RI

Dalam perawatan gigi, pelayanan kesehatan promotif bisa berupa penyuluhan. Poliklinik Setjen MPR RI sudah pernah melakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan mengundang spesialis kesehatan namun antusiasme pegawai masih sangat rendah dikarenakan jam pelaksanaan penyuluhan dilakukan di jam kerja sehingga pegawai cenderung tidak bisa berlama-lama meninggalkan pekerjaannya. Selain itu, Poliklinik Setjen MPR RI sudah melakukan pendekatan per individu yaitu melakukan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) saat kunjungan pasien. Poliklinik Setjen MPR RI sudah memiliki tiga buah poster di ruangan dan memiliki alat bantu model gigi dan sikat giginya sebagai media penyuluhan namun pendekatan ini masih belum efektif juga karena pasien Poliklinik Setjen MPR RI tidak bisa berlama-lama di Poli, mengingat dalam kedokteran gigi, tindakan perawatan gigi sendiri minimal memakan waktu 15 menit. Pasien cenderung fokus menceritakan keluhan dan meminta penanganan sehingga dokter gigi memiliki waktu terbatas untuk memberikan KIE ke pasien.

Dampak jika pelayanan kesehatan terus berfokus ke kuratif dan tidak mengindahkan upaya promotif adalah semakin tinggi paradigma sakit dan semakin rendahnya paradigma sehat, pasien akan cenderung semakin membludak dan akibatnya, pengeluaran uang akan semakin tinggi dan tentu hal ini merugikan instansi dimana uang yang digunakan adalah uang negara dimana seharusnya uang digunakan ke hal yang lebih bermanfaat untuk masyarakat. Jika upaya promotif meningkat, diharapkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut para pegawai di lingkungan Setjen MPR meningkat, upaya kuratif semakin menurun dan pengeluaran berkurang sehingga dana bisa di alokasikan ke hal lain.

Poliklinik pada dasarnya berfokus memberikan pelayanan yang maksimal kepada pasien, sesuai dengan salah satu *core values* ASN yaitu berorientasi pelayanan. Upaya promotif yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan Setjen MPR ini adalah upaya memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat. ASN sebagai pelayan publik harus mampu memenuhi kebutuhan pelayanan sesuai peraturan perundang-undangan bagi setiap warganegara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang diselenggarakan oleh penyelenggara pelayanan publik dengan tujuan kepuasan pelanggan. Isu ini tentu akan menghambat kinerja tenaga kesehatan dalam memenuhi kebutuhan pegawai Setjen MPR RI.

## **A.2 Tidak adanya Perawat Gigi di Poli Gigi Setjen MPR RI**

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1392/Menkes/SK/XII/ 2001 tentang Registrasi dan Ijin Kerja Perawat Gigi, Perawat Gigi mempunyai Tugas Pokok yaitu merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada individu, kelompok dan masyarakat disarana pelayanan kesehatan. Dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut, peran perawat gigi sangat membantu efektivitas dan efisiensi pelayanan. Beberapa peran perawat gigi adalah pelaksana administrasi dan manajemen

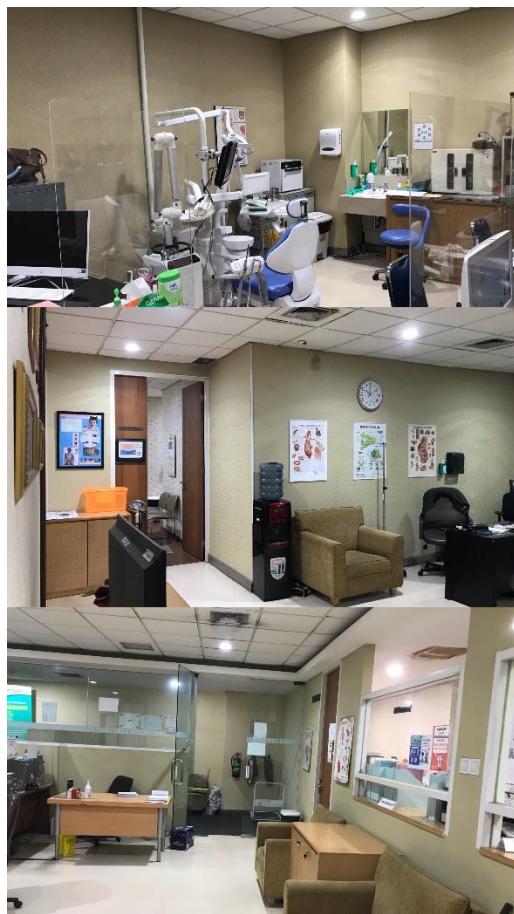
kesehatan gigi, pelaksana pengawasan penularan penyakit, dan pelaksana pemeliharaan dan penggunaan peralatan kedokteran gigi. Fungsi perawat gigi adalah untuk membantu dokter gigi dalam melaksanakan kegiatan pengobatan gigi, seperti memberikan pelayanan pada pasien gigi, melakukan sterilisasi pada peralatan gigi dan melakukan administrasi klinik gigi serta melayani pendaftaran pasien gigi. Menurut artikel yang dikeluarkan oleh Pubmed tahun 2020, perawat gigi saat ini sudah menjadi bagian penting dalam tim kesehatan terutama bagi dokter gigi. Adanya perawat gigi akan mengurangi beban kerja dokter gigi sehingga dokter gigi bisa fokus memberikan perawatan yang maksimal terutama pada kasus kompleks dan memungkinkan dokter gigi untuk berkembang dan meluaskan jangkauan perawatan. Selain itu, adanya pergeseran fokus perawatan ke pelayanan preventif menunjukkan bahwa peran perawat gigi semakin meningkat. Selain itu, adanya perawat gigi akan mengurangi waktu perawatan sehingga pasien lebih nyaman dan waktu yang tersisa bisa digunakan untuk membangun hubungan interpersonal yang baik antara pasien dan tenaga kesehatan.

Dampak tidak adanya perawat gigi di Poli Gigi Setjen MPR RI adalah kurang efektif dan efisiensinya pelayanan gigi dan resiko waktu kunjungan yang lebih panjang yang mengakibatkan ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan. Hal ini bertentangan dengan salah satu *core values* ASN yaitu berorientasi pelayanan dimana ASN berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat. Adanya perawat gigi diharapkan mampu meningkatkan kinerja dokter gigi dalam pelayanan serta memaksimalkan kenyamanan pasien. Selain itu, isu ini juga bertentangan dengan salah satu tugas ASN yaitu memberikan pelayanan publik yang professional dan berkualitas

Poliklinik Setjen MPR RI memiliki 6 dokter dengan rincian 3 dokter gigi dan 3 dokter umum serta 2 perawat. Kedua perawat di Poliklinik Setjen MPR RI merupakan perawat umum dan sudah memiliki peran masing-masing seperti membantu pendaftaran pasien, melakukan pemeriksaan vital seperti tekanan darah, suhu, nadi, dan pernafasan, dan membantu dalam pelayanan kesehatan dokter umum seperti pemasangan infus. Pengetahuan perawat umum mengenai tindakan kedokteran gigi rendah karena dalam tindakan kedokteran gigi, terdapat banyak alat, material hingga bahan yang tidak digunakan di kedokteran umum sehingga kedua perawat ini kurang sesuai dalam menggantikan fungsi perawat gigi di Poli Gigi Setjen MPR RI. Banyaknya pasien yang berobat ke Poliklinik Umum juga menjadi alasan tidak memungkinkannya menggunakan perawat umum untuk kepentingan Poli Gigi. Pihak Poli Gigi sudah mengajukan kebutuhan akan perawat gigi ke pihak kepegawaian namun hingga saat ini, belum ada tindakan lebih lanjut mengenai tambahan pegawai perawat gigi.

### A.3 Tidak adanya cahaya matahari dan masuk ke ruangan Poliklinik Setjen MPR RI

Sinar matahari sudah terbukti bermanfaat baik bagi rumah. Banyak manfaat dari cahaya matahari seperti pencahayaan alami yang mengurangi penggunaan lampu listrik sehingga lebih ramah lingkungan dan ekonomis. Vitamin D juga mampu mempengaruhi suasana sehingga mempengaruhi sikap dan produktivitas kerja sesorang. Sebagai sumber utama cahaya di bumi, sinar matahari ternyata memiliki manfaat bagi kesehatan misalnya sinar matahari mampu membunuh virus dan bakteri dengan baik, mencegah udara yang terlalu lembab, dan mampu membasmi jamur. Selain itu, sinar matahari membantu proses produksi vitamin D dalam tubuh dimana jika sinar UVB mengenai kulit manusia, akan terjadi interaksi dengan protein 7-DHC yang menghasilkan vitamin D3. Vitamin D adalah kunci bagi kesehatan tubuh yang berfungsi mendukung kesehatan tulang, mengatur tingkat kalsium, mengurangi inflamasi dan mendukung sistem imun serta metabolisme glukosa.



Gambar 3.2 Kondisi Poliklinik Setjen MPR RI yang tidak ada cahaya matahari

Poliklinik Setjen MPR RI telah berpindah tempat beberapa kali dan sejak lebih dari 5 tahun, Poliklinik Setjen MPR RI berada dibawah tangga gedung Nusantara V, dimana sebelumnya berada di gedung Nusantara III. Posisi ini mengakibatkan tidak adanya cahaya matahari yang masuk ke ruangan. Ventilasi pun terbatas, hanya ada ventilasi mekanis yang dipasang di

beberapa ruangan di poli padahal di masa pandemi ini, cahaya matahari dan ventilasi sangat berkorelasi dengan virus COVID-19. Pihak poliklinik sudah mengajukan permintaan untuk pindah ruangan namun hal tersebut saat ini tidak memungkinkan karena keterbatasan ruangan yang dimiliki Setjen MPR namun untuk meminimalisir resiko, pada poliklinik diberikan *exhaust fan* sebagai ventilator mekanis serta lampu UV-C sebagai sterilisator ruangan. Namun, hal tersebut masih belum mampu mengantikan sinar matahari yang masuk langsung.

Dampak dari kondisi ini adalah resiko terjadinya infeksi nosokomial. Menurut Darmadi dalam Septiari (2012), infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi pada setiap penderita yang sedang dalam proses asuhan keperawatan dirumah sakit. Saat ini infeksi nosokomial dikenal sebagai Healthcare Associated Infection (HAIs) dimana infeksi tidak hanya terjadi di rumah sakit tetapi juga di fasilitas kesehatan yang lain dan infeksi tidak terbatas pada pasien tetapi juga infeksi pada petugas dan pengunjung (Kemenkes RI, 2011).

Adanya resiko infeksi ini tentu bertolakbelakang dengan salah satu indikator nilai kemampuan awal bela negara yaitu senantiasa menjaga kesehatannya. Jika isu ini dibiarkan padahal tenaga kesehatan telah menyadari bahaya dari isu ini maka sama saja mereka mengabaikan keselamatan mereka dan tidak menjaga kesehatannya. Selain itu, hal ini bertentangan dengan nilai inti ASN yaitu kompeten dimana isu ini berresiko mengakibatkan para tenaga kesehatan kesulitan dalam memberikan kinerja terbaik mereka. Isu juga tidak sesuai dengan nilai adaptif dimana para tenaga kesehatan dan *stakeholder* terkait tidak proaktif dan adaptif dengan keterbatasan kondisi ruangan yang terbatas.

## **B. Penetapan Isu Prioritas**

### **B.1 Teknik Analisis Isu**

Setelah memahami berbagai isu yang dikemukakan diatas, perlu dilakukan analisis untuk memahami isu secara utuh. Guna menetapkan isu yang berkualitas dan aktual, digunakan alat bantu penetapan kriteria kualitas isu salah satunya menggunakan kriteria USG. USG adalah singkatan dari *Urgency* (seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti), *Seriousness* (seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan), *Growth* (seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani segera). Metode ini menggunakan *scoring* dengan nilai 1 untuk paling rendah dan 5 untuk paling tinggi. Isu dengan total nilai tertinggi adalah isu prioritas.

Tabel 3.1 Tabel Kriteria Skor Urgency

Skor	Kriteria
1	Tidak ada alasan dan tidak mendesak
2	Ada alasan namun tidak mendesak
3	Ada alasan dengan tenggat waktu panjang (1 tahun)
4	Ada alasan dan tenggat waktu sedang (6 bulan)
5	Ada alasan dan tenggat waktu singkat (3 bulan)

Tabel 3.2 Tabel Kriteria Skor Seriousness

Skor	Kriteria
1	Tidak berdampak ke siapapun
2	Berdampak ke satu orang saja
3	Berdampak ke satu poli saja
4	Berdampak ke seluruh pegawai di Poliklinik
5	Berdampak ke seluruh pegawai di Setjen MPR RI

Tabel 3.3 Tabel Kriteria Skor Growth

Skor	Kriteria
1	Tidak terbukti adanya dampak yang ditimbulkan
2	Ada dampak yang ditimbulkan namun tidak menganggu pelayanan
3	Ada dampak yang ditimbulkan dan menganggu pelayanan dan terjadi di sedikit orang
4	Ada dampak yang ditimbulkan dan menganggu pelayanan dan terjadi di beberapa orang
5	Ada dampak yang ditimbulkan dan menganggu pelayanan dan terjadi di banyak orang

Skoring dilakukan berdasarkan observasi, wawancara dengan mentor, serta kuesioner yang diberikan ke seluruh pegawai di lingkungan Poliklinik Setjen MPR melalui *google forms* (<https://forms.gle/4DWf1tSwyU7WWsM16>) dengan total 15 partisipan.

## B.2 Pemilihan Isu Prioritas

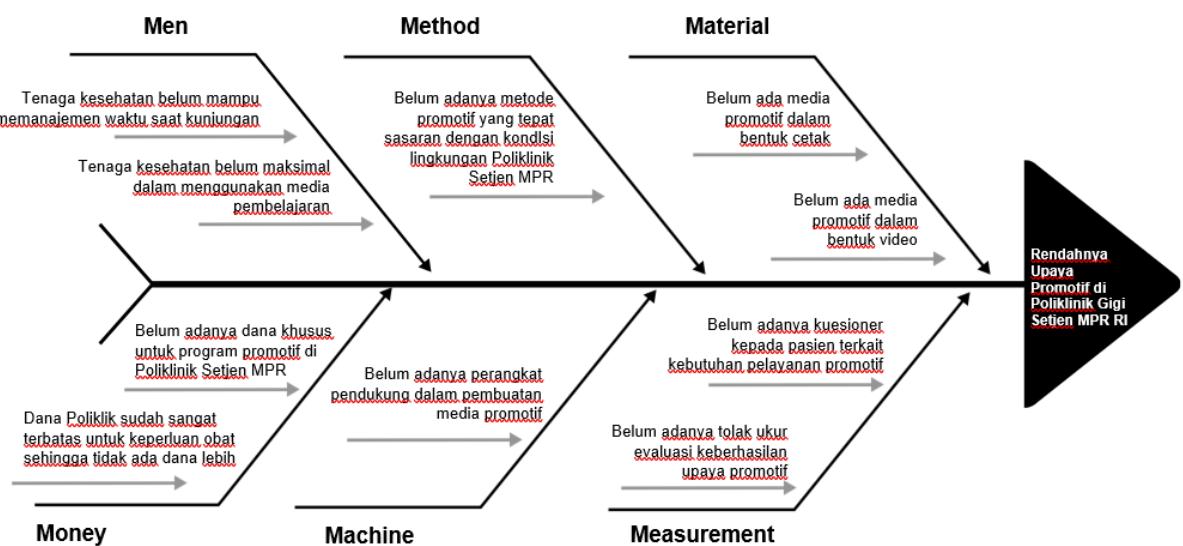
Tabel 3.4 Matrik Pemilihan Isu Prioritas dengan Analisis USG

No	Isu	Kriteria			Jumlah Nilai
		U	S	G	
1	Rendahnya Upaya Promotif Poli Gigi Setjen MPR RI	3	3	5	11
2	Tidak adanya Perawat Gigi di Poli Gigi Setjen MPR RI	2	3	2	7
3	Tidak adanya cahaya matahari dan masuk ke ruangan Poliklinik Setjen MPR RI	4	4	2	10

Berdasarkan Analisis USG tersebut di atas, maka isu yang dipilih adalah isu rendahnya upaya promotif Poli Gigi Setjen MPR RI. Isu strategis ini sesuai dengan tugas pokok dokter gigi yaitu memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada sarana pelayanan kesehatan salah satunya upaya promotif.

## C. Penentuan Penyebab Terjadinya Isu

Penulis menggunakan teknik analisis *fishbone* dengan prinsip 6M (*men, method, material, money, machine, measurement*) untuk menunjukkan beberapa penyebab isu rendahnya upaya promotif di Poli Gigi Setjen MPR RI yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Analisis Fishbone untuk Penentuan Penyebab Terjadinya Isu

#### **D. Gagasan Pemecahan Isu**

Berdasarkan penyebab isu yang telah dipaparkan diatas, beberapa hal yang menjadi prioritas adalah unsur *men*, *method* dan *material* dimana belum adanya media promotif yang dibuat oleh tenaga kesehatan yang sesuai dengan kondisi keterbatasan waktu pegawai saat berkunjung ke Poli Gigi. Salah satu alternatif untuk masalah ini adalah dengan penggunaan media promotif. Media promotif adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2005). Salah satu contoh media promotif yang memiliki banyak keunggulan adalah *leaflet*. Media ini sangat sering ditemukan di fasilitas kesehatan, bahkan Kemenkes RI sendiri menyediakan *leaflet* digital di websitenya guna disebarluaskan di fasilitas kesehatan masing-masing. Sejauh ini, belum ditemukan satu pun *leaflet* berisi kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Setjen MPR RI padahal salah satu keunggulan media ini adalah dapat disimpan dalam waktu lama dan bisa dilihat kembali jika lupa. Selain itu, kelebihan *leaflet* adalah sangat berkontribusi dalam pemecahan masalah, murah dan layak digunakan. Oleh karena itu, penulis membuat rancangan kegiatan aktualisasi “Pemanfaatan *Leaflet* sebagai media promotif di Poli Gigi Sekretariat Jenderal MPR RI”.

## BAB IV

### RANCANGAN AKTUALISASI

#### A. Rancangan Aktualisasi

Unit Kerja	:	Subbagian Kesejahteraan dan Layanan Kesehatan
Identifikasi Isu	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya upaya promotif di Poli Gigi Setjen MPR RI</li> <li>• Tidak adanya perawat gigi di Poli Gigi Setjen MPR RI</li> <li>• Tidak adanya cahaya matahari masuk ke ruangan Poliklinik Setjen MPR RI</li> </ul>
Isu yang Diangkat	:	Rendahnya upaya promotif di Poli Gigi Setjen MPR RI
Gagasan Pemecahan Isu	:	Pemanfaatan <i>Leaflet</i> sebagai media promotif di Poli Gigi Sekretariat Jenderal MPR RI

Tabel 4.1 Matrik Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Tusi/Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
1.	Melakukan konsultasi dengan mentor serta pasien di Poli Gigi	Mengatur jadwal untuk diskusi dengan mentor serta pasien di Poli Gigi	Tanggal diskusi dengan mentor dan pasien di Poliklinik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berorientasi Pelayanan: Penulis serta mentor solutif mengenai pelaksanaan aktualisasi</li> </ul>	Kegiatan ini memiliki kontribusi dalam mewujudkan visi organisasi yaitu: Terwujudnya Birokrasi Berkelas Dunia dalam melayani Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, Alat Kelengkapan dan Masyarakat.	Kegiatan ini memiliki kontribusi dalam mewujudkan beberapa nilai inti ASN yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berorientasi Pelayanan: Kegiatan ini dibuat dengan dasar memahami dan memenuhi kebutuhan pegawai Setjen</li> </ul>
		Melakukan diskusi dengan mentor dan pasien terkait konsep pelaksanaan program aktualisasi	Notulen diskusi Dokumentasi diskusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akuntabel: Penulis menyampaikan dengan jujur mengenai jalannya diskusi melalui notulen dan dokumentasi</li> <li>• Kompeten: Penulis dan mentor saling belajar melalui masukan dari masing-masing</li> </ul>	Kegiatan ini memiliki kontribusi terhadap misi	

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Tusi/Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harmonis: Penulis, mentor, dan pasien berdiskusi dengan kondusif dan menghargai pendapat satu sama lain</li> <li>• Loyal: Penulis dan mentor berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan pegawai Setjen MPR melalui program aktualisasi</li> <li>• Adaptif: Penulis dan mentor berinovasi dan kreatif dalam perumusan konsep pelaksanaan program aktualisasi</li> <li>• Kolaboratif: Penulis dan mentor serta pasien di Poliklinik terbuka dalam kerjasama untuk perumusan konsep pelaksanaan program aktualisasi</li> </ul>	<p>organisasi yaitu:</p> <p>Memberikan layanan prima sesuai kebutuhan strategis MPR RI dalam menjalankan tugas konstitusional</p>	<p>MPR RI dimana Poli Gigi berusaha menyesuaikan kondisi pasien yang tidak bisa meninggalkan kerja terlalu lama dan berusaha meningkatkan kualitas dan kepuasan pasien</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompeten: Adanya kegiatan ini menunjukkan tenaga kesehatan terus meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang ada di unit kerja guna memberikan kinerja terbaik</li> <li>• Harmonis: Adanya kegiatan ini menunjukkan</li> </ul>
2.	Menyiapkan materi informasi kesehatan yang akan	Mengumpulkan referensi dan menyusun materi informasi di leaflet	Draft materi dan referensi yang akan dimuat di leaflet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berorientasi Pelayanan: Penulis membuat draft yang sesuai dengan kemampuan</li> </ul>		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Tusi/Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
dimasukkan ke leaflet	Memilih dan memadukan materi dengan infografis terkait	Draft materi yang sudah dipadukan dengan infografis		<p>dan kebutuhan pasien di lingkungan Poliklinik Setjen MPR</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akuntabel: Penulis menggunakan referensi yang terpercaya dalam pembuatan draft materi serta menyampaikan dengan jujur mengenai jalannya diskusi melalui notulen dan dokumentasi</li> <li>• Kompeten: Penulis meningkatkan kompetensi diri dan belajar mandiri dengan mencari referensi dan membuat draft materi</li> <li>• Harmonis: Penulis menghargai dan mempertimbangkan perbedaan latar belakang dalam pembuatan draft materi serta berdiskusi dengan kondusif dan menghargai pendapat satu sama lain</li> <li>• Loyal: Penulis berdedikasi penuh dalam pembuatan</li> </ul>		<p>kepedulian tenaga kesehatan dengan kondisi pegawai yang minim mendapatkan edukasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adaptif: Adanya kegiatan ini menunjukkan tenaga kesehatan inovatif dalam mencari solusi serta mampu menggunakan teknologi serta mengembangkan kreativitas</li> <li>• Kolaboratif: Adanya kegiatan ini menunjukkan adanya kerjasama terjadi di seluruh tenaga kesehatan di unit kerja</li> </ul>
	Melakukan diskusi dan melaporkan kepada mentor tentang materi yang akan dimuat di leaflet	Notulensi diskusi Dokumentasi diskusi				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Tusi/Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
				<p>draft materi agar hasil memuaskan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adaptif: Penulis berinovasi dalam pembuatan draft materi melalui <i>copywriting</i> sehingga menarik untuk dibaca</li> <li>• Kolaboratif: Penulis bekerja sama dengan mentor melalui diskusi tentang draft materi</li> </ul>		
3.	Membuat, mendesain serta mencetak leaflet	Membuat desain leaflet	Desain leaflet kosong (pemilihan warna, font, desain, ukuran)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berorientasi Pelayanan: Penulis mendesain leaflet sesuai dengan selera pasien di lingkungan Setjen MPR RI</li> <li>• Akuntabel: Penulis menyampaikan dengan jujur mengenai jalannya diskusi melalui notulen dan dokumentasi serta transparan mengenai biaya pencetakan leaflet</li> <li>• Kompeten: Penulis meningkatkan kompetensi diri terutama dalam hal menggunakan aplikasi dan desain leaflet</li> </ul>		
		Memasukkan materi ke dalam leaflet serta penyusunan materi	Draft leaflet yang sudah terisi dengan materi dalam bentuk softcopy			
		Melakukan diskusi dengan mentor terkait desain leaflet	Notulensi diskusi Dokumentasi diskusi			
		Mencetak leaflet	Leaflet benuk hardcopy			

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Tusi/Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harmonis: Penulis menghargai dan mempertimbangkan perbedaan latar belakang dalam pembuatan desain leaflet serta berdiskusi dengan kondusif dan menghargai pendapat satu sama lain</li> <li>• Loyal: Penulis berdedikasi penuh dalam desain leaflet agar hasil memuaskan</li> <li>• Adaptif: Penulis mengembangkan kreativitasnya melalui desain leaflet menggunakan aplikasi</li> <li>• Kolaboratif: Penulis bekerja sama dengan mentor melalui diskusi tentang desain leaflet serta percetakan terkait</li> </ul>		
4.	Menyebarluaskan leaflet ke pasien Poli Gigi	Membagikan serta menjelaskan isi serta penggunaan leaflet ke dokter gigi dan mentor	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berorientasi Pelayanan: Penulis, dokter gigi, dan mentor serta seluruh tenaga kesehatan aktif dalam menyebarluaskan leaflet ke</li> </ul>		
		Memberikan leaflet ke pasien yang	Dokumentasi			

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Tusi/Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
		berkunjung ke Poli Gigi Setjen MPR RI	Seluruh leaflet sudah disebarluaskan ke pasien Poli Gigi Setjen MPR RI	<p>pasien yang berkunjung ke Poliklinik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akuntabel: Penulis transparan dalam penyebaran leaflet yang ditunjukkan dengan adanya dokumentasi saat pemberian leaflet</li> <li>• Kompeten: Penulis berhasil menyebarkan seluruh leaflet dan menggunakan leaflet sebagai media promotif kesehatan</li> <li>• Harmonis: Dokter gigi dan mentor serta seluruh tenaga kesehatan di Poliklinik membantu penulis dalam penyebaran leaflet ke pasien</li> <li>• Loyal: Seluruh tenaga kesehatan di Poliklinik berkontribusi dalam upaya promotif kesehatan</li> <li>• Adaptif: Seluruh tenaga kesehatan proaktif untuk berpartisipasi dalam penyebaran leaflet ke pasien</li> </ul>		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Tusi/Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolaboratif: Seluruh tenaga kesehatan di Poliklinik bekerja sama dalam menyebarkan leaflet ke pasien yang berkunjung ke Poliklinik</li> </ul>		
5.	Evaluasi hasil kegiatan	<p>Melakukan survei kepuasan leaflet sebagai media promotif di Poli Gigi Setjen MPR</p> <p>Melakukan diskusi dengan dokter gigi dan mentor serta pasien Poli Gigi Setjen MPR untuk evaluasi kegiatan</p> <p>Membuat laporan akhir aktualisasi</p>	<p>Kuesioner via Google Form</p> <p>Notulensi diskusi</p> <p>Dokumentasi diskusi</p> <p>Hasil kuesioner via Google Form</p> <p>Laporan akhir aktualisasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berorientasi Pelayanan: Penulis mempertimbangkan pendapat, kritik, dan saran guna perbaikan untuk program kedepan</li> <li>• Akuntabel: Penulis transparan mengenai analisis dan diskusi terbukti dari notulen, dokumentasi dan penggunaan kuesioner via google form</li> <li>• Kompeten: Penulis memperbaiki diri dan meningkatkan kompetensi sesuai pendapat, kritik dan saran</li> <li>• Harmonis: Penulis menghargai pendapat, kritik, dan saran agar program bisa berjalan lebih baik</li> </ul>		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Tusi/Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Loyal: Penulis bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan sampai akhir</li> <li>• Adaptif: Penulis menggunakan teknologi google form dalam evaluasi hasil kegiatan</li> <li>• Kolaboratif: Penulis bekerja sama dengan dokter gigi dan mentor dan pasien di poliklinik dalam pelaksanaan evaluasi program melalui diskusi dan kuesioner.</li> </ul>		

## B. Jadwal Kegiatan

### JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI

Tabel 4.2 Matrik Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan/ Tahapan Kegiatan	JULI	AGUSTUS				
			V	I	II	III	IV
1.	Melakukan konsultasi dengan mentor serta pasien di Poli Gigi	Blue					
	a) Mengatur jadwal untuk diskusi dengan mentor serta pasien di Poli Gigi						
	b) Melakukan diskusi dengan mentor dan pasien terkait konsep pelaksanaan program aktualisasi						
2.	Menyiapkan materi informasi kesehatan yang akan dimasukkan ke leaflet		Red				
	a) Mengumpulkan referensi dan menyusun materi informasi di leaflet						
	b) Memilih dan memadukan materi dengan infografis terkait						
	c) Melakukan diskusi dan melaporkan kepada mentor tentang materi yang akan dimuat di leaflet						
3.	Membuat, mendesain serta mencetak leaflet		Green	Green			
	a) Membuat desain leaflet						
	b) Memasukkan materi ke dalam leaflet serta penyusunan materi menggunakan gambar atau warna sehingga leaflet terlihat menarik untuk dibaca						
	c) Melakukan diskusi dengan mentor terkait desain leaflet						
	d) Mencetak leaflet						
4.	Menyebarluaskan leaflet ke pasien Poli Gigi				Purple	Purple	
	a) Membagikan serta menjelaskan isi serta penggunaan leaflet ke dokter gigi dan mentor						
	b) Memberikan leaflet ke pasien yang berkunjung ke Poli Gigi Setjen MPR RI						
	c) Menaruh leaflet di area Poliklinik Setjen MPR RI						
5.	Evaluasi hasil kegiatan						Orange
	a) Melakukan survei kepuasan leaflet sebagai media promotif di Poli Gigi Setjen MPR						

No	Kegiatan/ Tahapan Kegiatan	JULI	AGUSTUS				
			V	I	II	III	IV
	b) Melakukan diskusi dengan dokter gigi dan mentor serta pasien Poli Gigi Setjen MPR untuk evaluasi kegiatan						
	c) Membuat laporan akhir aktualisasi						

## BAB V

### PELAKSANAAN AKTUALISASI

#### A. Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Tabel 5.1 Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan/ Tahapan Kegiatan	JULI	AGUSTUS				
		V	I	II	III	IV	V
1.	Melakukan konsultasi dengan mentor serta pasien di Poli Gigi						
	c) Mengatur jadwal untuk diskusi dengan mentor serta pasien di Poli Gigi						
	d) Melakukan diskusi dengan mentor dan pasien terkait konsep pelaksanaan program aktualisasi						
2.	Menyiapkan materi informasi kesehatan yang akan dimasukkan ke leaflet						
	d) Mengumpulkan referensi dan menyusun materi informasi di leaflet						
	e) Memilih dan memadukan materi dengan infografis terkait						
	f) Melakukan diskusi dan melaporkan kepada mentor tentang materi yang akan dimuat di leaflet						
3.	Membuat, mendesain serta mencetak leaflet						
	e) Membuat desain leaflet						
	f) Memasukkan materi ke dalam leaflet serta penyusunan materi menggunakan gambar atau warna sehingga leaflet terlihat menarik untuk dibaca						
	g) Melakukan diskusi dengan mentor terkait desain leaflet						
	h) Mencetak leaflet						
4.	Menyebarluaskan leaflet ke pasien Poli Gigi						
	d) Membagikan serta menjelaskan isi serta penggunaan leaflet ke dokter gigi dan mentor						
	e) Memberikan leaflet ke pasien yang berkunjung ke Poli Gigi Setjen MPR RI						
	f) Menaruh leaflet di area Poliklinik Setjen MPR RI						
5.	Evaluasi hasil kegiatan						

No	Kegiatan/ Tahapan Kegiatan	JULI	AGUSTUS				
		V	I	II	III	IV	V
	d) Melakukan survey kepuasan leaflet sebagai media promotif di Poli Gigi Setjen MPR						
	e) Melakukan diskusi dengan dokter gigi dan mentor serta pasien Poli Gigi Setjen MPR untuk evaluasi kegiatan						
	f) Membuat laporan akhir aktualisasi						

## B. Penjelasan Tahapan Kegiatan

Kegiatan aktualisasi mulai dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2022 hingga 2 September 2022. Pada rancangan aktualisasi, rangkaian kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan konsultasi dengan mentor serta pasien di Poli Gigi
2. Menyiapkan materi informasi kesehatan yang akan dimasukkan ke leaflet
3. Membuat, mendesain serta mencetak leaflet
4. Menyebarluaskan leaflet ke pasien Poli Gigi
5. Evaluasi hasil kegiatan

Pada saat penerapan aktualisasi, seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan matrik jadwal kegiatan di rancangan aktualisasi. Rincian kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut

### B.1 Melakukan konsultasi dengan mentor serta pasien di Poli Gigi

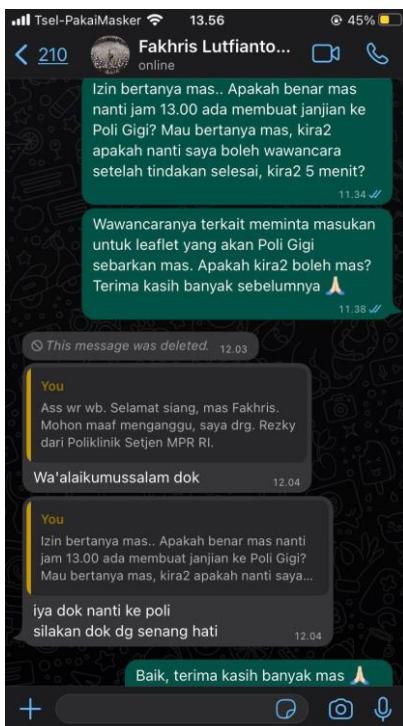
Pada kegiatan pertama, konsultasi dilakukan dengan mentor serta pasien. Pada tahapan ini, diskusi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai leaflet yang akan dibuat agar tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan. Output dari kegiatan ini adalah notulensi diskusi dengan mentor dan pasien terkait konsep pelaksanaan aktualisasi.

Tahapan kegiatan ke-1:

- a. Mengatur jadwal untuk diskusi dengan mentor serta pasien di Poli Gigi

Pasien di lingkungan Setjen MPR RI cenderung tidak bisa berlama-lama di Poli sehingga untuk memastikan jadwal diskusi tidak mengganggu pekerjaan pasien, maka diperlukan perjanjian ke pasien sedangkan untuk perjanjian dengan mentor dilakukan secara lisan dikarenakan jadwal dokter gigi tidak pasti dan tergantung kondisi apakah sedang ada pasien atau tidak. Perjanjian dengan pasien dilakukan via Whatsapp pada hari Rabu, 27 Juli 2022 jam 11.30 (terlampir). Capaian kegiatan ini adalah tanggal dan jam diskusi yang dibuktikan dengan *screenshot* Whatsapp. Nilai dasar ASN yang diterapkan pada kegiatan ini adalah akuntabel, harmonis dan kolaboratif. Adanya bukti chat Whatsapp menunjukkan penulis menyampaikan dengan jujur dan transparan, sesuai dengan nilai akuntabel. Penulis juga menghargai waktu pasien dan adanya rasa saling menolong antara penulis

dengan pasien menunjukkan perwujudan nilai harmonis. Selain itu, ketersediaan pasien dan penulis untuk bekerja sama menunjukkan perwujudan nilai kolaboratif



Gambar 5.1 Bukti chat WA untuk perjanjian diskusi dengan pasien di Poli Gigi

b. Melakukan diskusi dengan mentor dan pasien terkait konsep pelaksanaan program aktualisasi

Diskusi dilakukan dengan pasien terlebih dahulu guna menjadi bahan pertimbangan saat berdiskusi ke mentor. Output tahapan kegiatan ini adalah notulensi diskusi dengan mentor dan pasien. Diskusi berlangsung di hari Rabu, 27/7/2022 jam 13.30 selama 7 menit. Diskusi membahas topik yang menarik bagi pasien, hal-hal yang pasien ingin ketahui mengenai topik tersebut serta harapan pasien terkait leaflet yang akan dibuat. Setelah diskusi selesai, pada hari yang sama jam 14.30 selama 15 menit, diskusi dilakukan dengan mentor. Diskusi membahas topik yang akan diangkat ke dalam leaflet, hal-hal yang akan dimasukkan ke dalam leaflet serta masukan mengenai referensi dan bahasa yang akan digunakan dalam leaflet. Pada diskusi ini, kami sepakat mengangkat topik “Manajemen Pulpitis Akut” dengan pertimbangan keluhan ini cukup banyak ditemukan di Poli Gigi Setjen MPR RI. Output tahapan kegiatan ini adalah notulensi dan dokumentasi diskusi (terlampir). Seluruh nilai dasar ASN diterapkan pada kegiatan ini. Nilai dasar berorientasi pelayanan ditunjukkan dari penulis serta mentor yang solutif dalam pelaksanaan aktualisasi. Penulis juga menyampaikan dengan jujur mengenai jalannya diskusi melalui notulen dan dokumentasi yang menunjukkan penerapan nilai dasar akuntabel. Selain itu nilai dasar kompeten ditunjukkan dari penulis dan mentor yang saling belajar melalui masukan dari masing-masing. Nilai dasar harmonis ditunjukkan dengan penulis, mentor dan pasien berdiskusi dengan kondusif dan menghargai pendapat satu sama lain. Nilai dasar

loyal ditunjukkan dengan penulis dan mentor berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan pegawai Setjen MPR melalui program aktualisasi. Nilai dasar adaptif ditunjukkan dengan penulis dan mentor berinovasi dan kreatif dalam perumusan konsep pelaksanaan program aktualisasi. Terakhir, nilai dasar kolaboratif ditunjukkan dengan penulis, mentor dan pasien di Poliklinik terbuka dalam kerjasama untuk perumusan konsep pelaksanaan program aktualisasi



Gambar 5.2 Bukti dokumentasi saat diskusi dengan pasien terkait pelaksanaan program aktualisasi



Gambar 5.3 Bukti dokumentasi saat diskusi dengan mentor terkait pelaksanaan program aktualisasi

## B.2 Menyiapkan materi informasi kesehatan yang akan dimasukkan ke leaflet

Pada tahapan kegiatan kedua ini, penulis menyiapkan materi informasi kesehatan sesuai dengan topik yang sebelumnya sudah disepakati. Penulis mengumpulkan referensi untuk penyusunan materi informasi yang selanjutnya dipadukan dengan infografis terkait. Untuk memastikan materi yang dimasukkan sudah tepat dan mudah dipahami, dilakukan kembali diskusi dengan mentor

Tahapan kegiatan ke-2:

- Mengumpulkan referensi dan menyusun materi informasi di leaflet

Pertama, penulis menentukan outline yang terdiri dari 6 hal yang akan dibahas di dalam leaflet, sesuai dengan banyaknya halaman leaflet. Untuk menentukan 6 hal ini, penulis mencari beberapa referensi berupa contoh leaflet yang juga membahas topik yang sama. Penulis juga menyusun materi tersebut agar informasi saling berhubungan dan runtut guna memudahkan pasien dalam mengerti informasi yang disampaikan. Output tahapan kegiatan ini adalah draft materi dan referensi yang akan dimuat di leaflet (terlampir). Nilai dasar ASN yang diaplikasikan dalam kegiatan ini adalah nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, dan Kompeten. Nilai berorientasi pelayanan ditunjukkan dengan penulis membuat draft yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pasien di lingkungan Poliklinik Setjen MPR RI. Nilai akuntabel ditunjukkan dengan Penulis menggunakan referensi yang terpercaya dalam pembuatan draft materi. Nilai kompeten ditunjukkan dengan penulis meningkatkan kompetensi diri dan belajar mandiri dengan mencari referensi dan membuat draft materi.



Gambar 5.4 Bukti saat penulis sedang mengumpulkan referensi, menyusun materi di leaflet, memilih dan memadukan materi dengan infografis terkait

b. Memilih dan memadukan materi dengan infografis terkait

Setelah penulis menentukan outline, penulis melanjutkan membuat draft materi yang sudah dipadukan dengan infografis. Pada tahapan ini, penulis menulis materi sesuai dengan outline dengan bahasa yang singkat namun tetap informatif serta mudah dimengerti. Isi materi juga harus sesuai dengan sumber yang terpercaya dan bisa dipertanggung jawabkan. Selain itu, banyaknya materi yang dicantumkan harus diperhatikan agar leaflet tetap mudah dibaca dan menarik. Output tahapan kegiatan ini adalah draft materi yang sudah dipadukan dengan infografis. Nilai dasar ASN yang diaplikasikan dalam kegiatan ini adalah nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, dan Adaptif. Nilai berorientasi pelayanan ditunjukkan dengan penulis membuat draft yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pasien di lingkungan Poliklinik Setjen MPR RI. Nilai akuntabel ditunjukkan dengan penulis menggunakan referensi yang terpercaya dalam pembuatan draft materi serta menyampaikan dengan jujur mengenai jalannya diskusi melalui notulen dan dokumentasi. Nilai kompeten ditunjukkan dengan penulis meningkatkan kompetensi

diri dan belajar mandiri dengan mencari referensi dan membuat draft materi. Nilai harmonis ditunjukkan dengan penulis menghargai dan mempertimbangkan perbedaan latar belakang dalam pembuatan draft materi serta berdiskusi dengan kondusif dan menghargai pendapat satu sama lain. Nilai loyal ditunjukkan dengan penulis berdedikasi penuh dalam pembuatan draft materi agar hasil memuaskan. Nilai adaptif ditunjukkan dengan penulis berinovasi dalam pembuatan draft materi melalui *copywriting* sehingga menarik untuk dibaca.

c. Melakukan diskusi dan melaporkan kepada mentor tentang materi yang akan dimuat di leaflet

Setelah penulis memilih dan memadukan materi dengan infografis terkait, penulis melakukan diskusi dan melaporkan kepada mentor tentang materi yang akan dimuat di leaflet. Diskusi berlangsung pada hari Selasa, 2/8/ 2022 jam 09.00. Output tahapan kegiatan ini adalah notulensi diskusi dengan mentor. Saat berdiskusi, terdapat beberapa masukan yaitu terkait pemilihan kata, banyaknya tulisan, dan identitas Poliklinik Setjen MPR RI di leaflet. Selain itu, mentor memberikan masukan mengenai desain yaitu desain sebaiknya menarik, ada gambar dan mudah dibaca. Nilai dasar ASN yang diaplikasikan pada kegiatan ini adalah Harmonis, Loyal dan Kolaboratif. Nilai harmonis ditunjukkan dengan penulis berdiskusi dengan kondusif dan menghargai pendapat mentor. Nilai loyal ditunjukkan dengan penulis berdedikasi penuh dalam pembuatan materi yang akan dimuat di leaflet. Nilai kolaboratif ditunjukkan dengan penulis bekerja sama dengan mentor melalui diskusi tentang draft materi.



Gambar 5.5 Bukti dokumentasi saat melakukan diskusi dan melaporkan kepada mentor tentang materi yang akan dimuat di leaflet

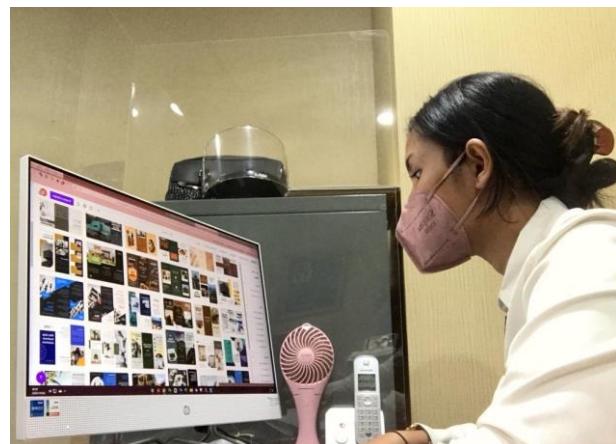
### B.3 Membuat, mendesain serta mencetak leaflet

Setelah materi sudah disetujui, dilakukan pendesainan dan pencetakan leaflet. Desain diharapkan menarik dan mudah dibaca. Setelah persetujuan desain yang digunakan, leaflet dicetak sebesar 50 buah dengan pertimbangan jumlah pasien yang berkunjung ke Poli Gigi dalam rentang waktu 2 minggu. Kegiatan ini dilakukan dari tanggal 2 Agustus 2022 hingga 12 Agustus.

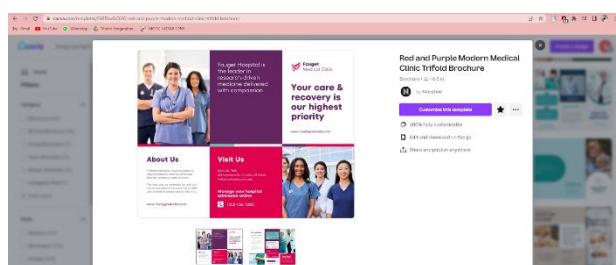
### Tahapan kegiatan ke-3:

#### a. Membuat desain leaflet

Tahapan kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 2 Agustus 2022. Penulis menggunakan aplikasi Canva dalam membuat desain leaflet. Sesuai dengan masukan mentor, desain diharapkan mudah dibaca dan menarik. Selain itu, desain disesuaikan dengan selera pegawai Setjen MPR RI yang cenderung modern. Setelah beberapa pertimbangan, dipilih desain dengan dominasi warna putih agar mudah dibaca dan jelas serta ada warna ungu dan merah muda agar menarik untuk dilihat pembaca. Nilai dasar ASN yang terkait dalam kegiatan ini adalah berorientasi pelayanan, kompeten, loyal, dan adaptif. Berorientasi pelayanan ditunjukkan dengan penulis mendesain leaflet sesuai dengan selera pasien di lingkungan Setjen MPR RI, kompeten ditunjukkan dengan penulis meningkatkan kompetensi diri terutama dalam hal menggunakan aplikasi dan desain leaflet, loyal ditunjukkan dengan penulis berdedikasi penuh dalam desain leaflet agar hasil memuaskan dan adaptif ditunjukkan dengan penulis mengembangkan kreativitasnya melalui desain leaflet menggunakan aplikasi.



Gambar 5.6 Bukti saat penulis sedang membuat desain leaflet

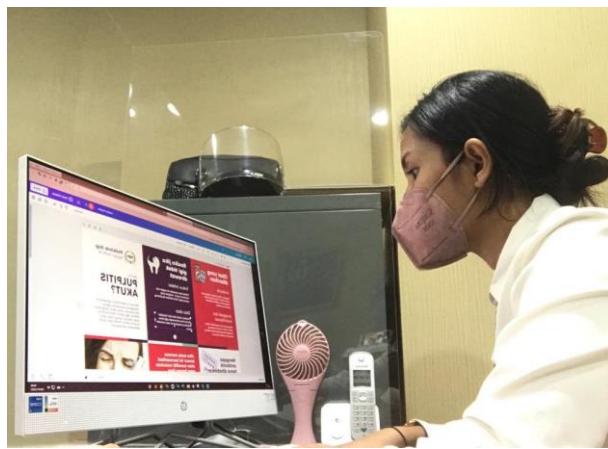


Gambar 5.7 Desain yang dipilih oleh penulis

#### b. Memasukkan materi ke dalam leaflet serta penyusunan materi

Tahapan kegiatan ini dilakukan langsung di hari yang sama dengan tahapan sebelumnya. Setelah penulis membuat desain, penulis memasukkan materi ke dalam leaflet serta penyusunan materi. Pada tahapan ini, terdapat beberapa perubahan penulisan dari draft materi dikarenakan penyesuaian

dengan desain agar tidak terlihat terlalu banyak kata-kata misalnya dalam draft materi, tertulis penyebab pulpitis akut adalah gigi berlubang yang meluas hingga ke saraf namun saat tahapan ini, di revisi menjadi gigi berlubang dalam agar ringkas. Output tahapan kegiatan ini adalah leaflet dalam bentuk soft copy dan belum di revisi. Nilai dasar ASN yang terkait dalam kegiatan ini adalah berorientasi pelayanan, kompeten, loyal, dan adaptif. Berorientasi pelayanan ditunjukkan dengan penulis mendesain leaflet sesuai dengan selera pasien di lingkungan Setjen MPR RI, kompeten ditunjukkan dengan penulis meningkatkan kompetensi diri terutama dalam hal menggunakan aplikasi dan desain leaflet, loyal ditunjukkan dengan penulis berdedikasi penuh dalam desain leaflet agar hasil memuaskan dan adaptif ditunjukkan dengan penulis mengembangkan kreativitasnya melalui desain leaflet menggunakan aplikasi.



Gambar 5.8 Dokumentasi saat penulis sedang memasukkan materi kedalam leaflet serta penyusunan materi



Gambar 5.9 Draft leaflet awal sebelum persetujuan mentor

c. Melakukan diskusi dengan mentor terkait desain leaflet

Tahapan ini dilakukan pada hari Kamis, 4 Agustus 2022. Pada tahapan ini, draft leaflet sudah terisi dengan materi dalam bentuk softcopy (terlampir). Penulis melakukan diskusi dengan mentor langsung pada hari Kamis, 4 Agustus 2022 jam 14.00. Masukan yang diberikan hanya mengenai

pewarnaan desain yang sebaiknya diganti agar tulisan lebih mudah dibaca. Beliau juga memberikan persetujuan untuk mencetak leaflet. Output tahapan kegiatan ini adalah notulensi diskusi dengan mentor mengenai desain leaflet. Nilai dasar ASN yang diperkuat dalam kegiatan ini adalah akuntabel, harmonis, loyal, dan kolaboratif. Nilai akuntabel ditunjukkan dengan penulis menyampaikan dengan jujur mengenai jalannya diskusi melalui notulen dan dokumentasi. Nilai harmonis ditunjukkan dengan penulis berdiskusi dengan kondusif dan menghargai pendapat satu sama lain. Nilai loyal ditunjukkan dengan penulis berdedikasi penuh dalam desain leaflet agar hasil memuskan. Nilai kolaboratif ditunjukkan dengan penulis bekerja sama dengan mentor langsung melalui diskusi tentang desain dan pencetakan leaflet.



Gambar 5.10 Dokumentasi saat diskusi dengan mentor terkait desain leaflet

#### d. Mencetak leaflet

Tahapan ini dilakukan pada hari yang sama dengan kegiatan sebelumnya. Setelah leaflet sudah diperbaiki sesuai dengan masukan yang diberikan sebelumnya, penulis mencetak leaflet ke bentuk hard copy dengan jumlah sebanyak 50 leaflet. Jumlah sudah disetujui oleh mentor dan ditentukan berdasarkan pertimbangan jumlah pasien yang datang ke Poli Gigi dalam rentang waktu 2 minggu. Pencetakan membutuhkan waktu seminggu dan sampai pada penulis pada tanggal 12 Agustus 2022. Nilai dasar ASN yang diperkuat dalam kegiatan ini adalah akuntabel dan kolaboratif. Nilai akuntabel ditunjukkan dengan penulis transparan mengenai biaya pencetakan leaflet dan nilai kolaboratif ditunjukkan dengan penulis bekerja sama dengan percetakan terkait dalam mencetak leaflet.



Gambar 5.11 Leaflet sudah dicetak

#### B.4 Menyebarkan leaflet ke pasien Poli Gigi

Setelah leaflet selesai dicetak, leaflet disebarluaskan ke pasien di Poli Gigi. Waktu untuk penyebarluasan leaflet adalah 2 minggu, terhitung dari tanggal 15 Agustus hingga 28 Agustus 2022 dimana terdapat lebih dari 3 hari guna memaksimalkan penyebarluasan leaflet ke pasien.

Tahapan kegiatan ke-4:

- a. Membagikan serta menjelaskan isi serta penggunaan leaflet ke dokter gigi dan mentor

Tahapan kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 15 Agustus 2022. Poli Gigi Setjen MPR RI memiliki 3 dokter yaitu penulis, mentor dan 1 dokter gigi lain namun karena 1 dokter gigi lain sedang cuti melahirkan maka penjelasan isi serta penggunaan leaflet hanya dilakukan ke mentor saja. Output kegiatan ini adalah notulensi diskusi dengan mentor terkait isi dan penggunaan leaflet. Pada diskusi ini, kami menentukan kriteria pasien yang berkunjung ke Poli Gigi dan menerima leaflet secara langsung yaitu pasien-pasien yang sedang mengalami kasus Pulpitis Akut. Selain itu, penulis juga memberikan leaflet ke mentor untuk nanti beliau bagikan ke pasien yang berobat dengan beliau. Penulis juga mengingatkan mentor untuk memberi tahu pasien mengenai kuesioner evaluasi yang tercantum di leaflet untuk diisi oleh pasien nantinya. Nilai dasar ASN yang diperkuat dalam kegiatan ini adalah berorientasi pelayanan dan akuntabel. Nilai berorientasi pelayanan ditunjukkan dengan penulis, mentor serta tenaga kesehatan di Poliklinik Setjen MPR RI ikut berpartisipasi dalam menyebarkan leaflet ke pasien yang berkunjung. Nilai akuntabel ditunjukkan dengan penulis transparan dalam penyebarluasan leaflet yang ditunjukkan dengan adanya dokumentasi saat pemberian leaflet.



Gambar 5.12 Dokumentasi saat penulis membagikan serta menjelaskan isi dan penggunaan leaflet ke mentor

- b. Memberikan leaflet ke pasien yang berkunjung ke Poli Gigi Setjen MPR RI

Pada tahapan kegiatan ini, penulis, mentor dan seluruh tenaga kesehatan di lingkungan Poliklinik Setjen MPR RI menyebarkan leaflet ke pasien. Terhitung tanggal 31 Agustus 2022, 50 lembar leaflet sudah disebarluaskan ke pasien yang berkunjung ke Poliklinik. Pemberian leaflet dilakukan secara langsung oleh dokter gigi dan secara tidak langsung di ruang tunggu Poliklinik. Tenaga kesehatan lain berpartisipasi dengan mempersilakan pasien yang datang berkunjung untuk mengambil leaflet yang tersedia. Nilai ASN yang diperkuat dalam kegiatan ini adalah berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif. Nilai dasar berorientasi pelayanan ditunjukkan dengan penulis, dokter gigi, mentor serta seluruh tenaga kesehatan aktif dalam menyebarkan leaflet ke pasien yang berkunjung ke poliklinik. Nilai akuntabel ditunjukkan dengan penulis transparan dalam penyebaran leaflet yang ditunjukkan dengan adanya dokumentasi saat pemberian leaflet. Nilai kompeten ditunjukkan dengan penulis berhasil menyebarkan seluruh leaflet dan menggunakan leaflet sebagai media promotif kesehatan. Nilai harmonis ditunjukkan dengan dokter gigi, mentor, dan seluruh tenaga kesehatan di poliklinik membantu penulis dalam penyebaran leaflet ke pasien. Nilai loyal ditunjukkan dengan seluruh tenaga kesehatan di poliklinik berkontribusi dalam upaya promotif kesehatan. Nilai adaptif ditunjukkan dengan seluruh tenaga kesehatan proaktif untuk berpartisipasi dalam penyebaran leaflet ke pasien. Nilai kolaboratif ditunjukkan dengan seluruh tenaga kesehatan di poliklinik bekerja sama dalam menyebarkan leaflet ke pasien yang berkunjung ke poliklinik.



Gambar 5.13 Dokumentasi saat penulis sedang memberikan leaflet ke pasien yang berkunjung ke Poli Gigi Setjen MPR RI

c. Menaruh leaflet di area Poliklinik Setjen MPR RI

Tahapan kegiatan ini dilakukan sejak hari Senin, 15 Agustus 2022. Leaflet ditaruh diatas lemari depan Poli Gigi, dekat dengan lokasi loket pengambilan obat. Tenaga kesehatan diluar dokter gigi diberikan instruksi untuk mempersilakan pasien yang berkunjung ke Poli untuk mengambil leaflet tersebut. Nilai ASN yang diperkuat dalam kegiatan ini adalah berorientasi pelayanan, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif. Nilai dasar berorientasi pelayanan ditunjukkan dengan penulis, dokter

gigi, mentor serta seluruh tenaga kesehatan aktif dalam menyebarkan leaflet ke pasien yang berkunjung ke poliklinik. Nilai harmonis ditunjukkan dengan dokter gigi, mentor dan seluruh tenaga kesehatan di poliklinik membantu penulis dalam penyebaran leaflet ke pasien. Nilai loyal ditunjukkan dengan seluruh tenaga kesehatan di poliklinik berkontribusi dalam upaya promotif kesehatan. Nilai adaptif ditunjukkan dengan seluruh tenaga kesehatan proaktif untuk berpartisipasi dalam penyebaran leaflet ke pasien. Nilai kolaboratif ditunjukkan dengan seluruh tenaga kesehatan di poliklinik bekerja sama dalam menyebarkan leaflet ke pasien yang berkunjung ke poliklinik.



Gambar 5.14 Dokumentasi saat penulis sedang menaruh leaflet di area Poliklinik Setjen MPR RI

### B.5 Evaluasi hasil kegiatan

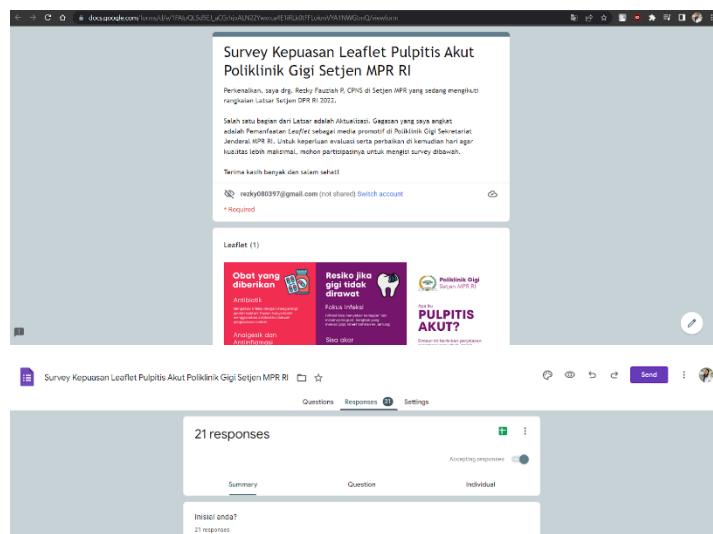
Evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengukur, menilai, dan keberhasilan suatu program. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas leaflet sebagai media promotif di Poli Gigi Setjen MPR RI. Evaluasi dilakukan dengan pengisian survey via Google Form yang tertera di leaflet. Selain itu, penulis melakukan diskusi atau wawancara dengan mentor serta ke pasien mengenai pengalaman saat menggunakan leaflet untuk perbaikan kedepannya. Terakhir, penulis melaporkan seluruh kegiatan aktualisasi dalam bentuk laporan akhir yang nantinya akan dipresentasikan dalam pelaksanaan klasikal.

Tahapan kegiatan ke-5:

- a. Melakukan survey kepuasan leaflet sebagai media promotif di Poli Gigi Setjen MPR RI

Survey kepuasan dilakukan dengan kuesioner melalui Google Form dengan jumlah 6 pertanyaan dengan link kuesioner <https://forms.gle/1iQ96v8R5s18Y6Yd7> Pengisian dilakukan dari tanggal 15 Agustus 2022 hingga tanggal 31 Agustus 2022 dengan jumlah responden sebesar 21 orang.

Berdasarkan hasil kuesioner, ditemukan bahwa responden dominan setuju bahwa brosur mudah dipahami, mudah didapatkan, dan memuat informasi yang dibutuhkanserta desain menarik. Selain itu, hampir seluruhnya setuju brosur mudah dibaca (tulisan terlihat jelas, ukuran tulisan cukup besar) namun masih ada 2 orang yang tidak setuju. Walaupun hanya sedikit, namun hal ini harus menjadi perhatian untuk evaluasi. Saran yang didapatkan dari kuesioner adalah sebaiknya ditulis nama penulis agar informasi lebih akurat. Nilai dasar ASN yang diperkuat di kegiatan ini adalah berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif. Nilai berorientasi pelayanan ditunjukkan dengan penulis mempertimbangkan pendapat, kritik, dan saran guna perbaikan untuk program kedepan. Nilai akuntabel ditunjukkan dengan penulis transparan mengenai analisis dan diskusi terbukti dari penggunaan kuesioner via google form. Nilai kompeten ditunjukkan dengan penulis memperbaiki diri dan meningkatkan kompetensi sesuai pendapat, kritik dan saran. Nilai harmonis ditunjukkan dengan penulis menghargai pendapat, kritik, dan saran agar program bisa berjalan lebih baik. Nilai loyal ditunjukkan dengan penulis bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan sampai akhir. Nilai adaptif ditunjukkan dengan penulis menggunakan teknologi google form dalam evaluasi hasil kegiatan. Nilai kolaboratif ditunjukkan dengan penulis bekerja sama dengan dokter gigi, mentor, dan pasien di poliklinik dalam pelaksanaan evaluasi program melalui kuesioner.



Gambar 5.15 Bukti Google Form yang digunakan untuk menyebarkan kuesioner survey kepuasan leaflet

b. Melakukan diskusi dengan dokter gigi, mentor serta pasien di Poli Gigi Setjen MPR RI untuk evaluasi kegiatan

Penulis melakukan diskusi dengan pasien pada Kamis, 18 Agustus 2022. Pasien mengaku brosur mudah dibaca, mudah didapatkan, desain menarik dan informasi yang diberikan sesuai dengan kondisi yang dialami sendiri namun pemilihan kata masih ada yang membingungkan sehingga pasien berharap kata-katanya bisa dibuat lebih awam lagi misalnya penggunaan kata analgesik yang

bisa diganti dengan obat penghilang sakit. Secara keseluruhan, pasien sudah puas dan merasa terbantu dengan adanya leaflet ini. Selain itu, diskusi juga dilakukan dengan mentor pada Rabu, 31 Agustus 2022. Berdasarkan diskusi tersebut, penulis dan mentor sudah cukup terbantu dalam menjelaskan tatalaksana pulpitis akut kepada pasien. Beberapa pasien juga ditemukan membaca leaflet yang diberikan saat menunggu obat diberikan. Sejauh ini, penulis dan mentor belum pernah menerima masukan langsung dari pasien terkait leaflet yang diberikan. Diskusi juga membahas masukan yang didapatkan dari kuesioner dan wawancara kepada pasien. Secara keseluruhan, pasien sudah puas dengan leaflet yang diberikan namun mungkin harus diperbaiki mengenai ukuran atau pemilihan font agar tulisan jelas dan mudah dibaca. Selain itu, pemilihan kata juga mungkin bisa diperbaiki agar lebih mudah dipahami oleh orang awam. Output tahapan kegiatan ini adalah notulensi diskusi dengan mentor dan pasien mengenai evaluasi kegiatan. Nilai dasar ASN yang diperkuat di kegiatan ini adalah nilai berorientasi pelayanan, akuntabel, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif. Nilai berorientasi pelayanan ditunjukkan dengan penulis mempertimbangkan pendapat, kritik, dan saran guna perbaikan untuk program kedepan. Nilai akuntabel ditunjukkan dengan penulis transparan mengenai analisis dan diskusi terbukti dari notulen dan dokumentasi nilai kompeten ditunjukkan dengan penulis memperbaiki diri dan meningkatkan kompetensi sesuai pendapat, kritik dan saran. Nilai harmonis ditunjukkan dengan penulis menghargai pendapat, kritik, dan saran agar program bisa berjalan lebih baik. Nilai loyal ditunjukkan dengan penulis bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan sampai akhir. Nilai kolaboratif ditunjukkan dengan penulis bekerja sama dengan dokter gigi, mentor dan pasien di poliklinik dalam pelaksanaan evaluasi program melalui diskusi.



Gambar 5.16 Dokumentasi saat penulis diskusi dengan mentor untuk evaluasi kegiatan



Gambar 5.17 Dokumentasi saat penulis diskusi dengan pasien untuk evaluasi kegiatan

c. Membuat laporan akhir aktualisasi

Laporan akhir aktualisasi adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan aktualisasi yang memuat seluruh detil kegiatan dari rancangan, pelaksanaan hingga evaluasi. Penyusunan laporan akhir dilakukan bertahap dan dicicil di setiap tahapan kegiatan. Penulisan dibuat dengan persetujuan mentor dan coach. Output tahapan kegiatan ini adalah laporan akhir. Nilai ASN yang diperkuat di kegiatan ini adalah nilai akuntabel yang ditunjukkan dengan penulis transparan mengenai pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir. Selain itu, nilai loyal juga ditunjukkan dengan penulis bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan sampai akhir yaitu hingga penulisan laporan akhir aktualisasi.

### C. Stakeholder

Salah satu hal yang berperan dalam keberhasilan kegiatan aktualisasi adalah para stakeholder yaitu seluruh sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan ini. Adapun tim yang akan terlibat dalam kegiatan aktualisasi sebagai berikut:

Internal

- a. drg. Dian Kusumaningrum, sebagai mentor
- b. Muhammad Haqiki Noviar, S.P., M.M. sebagai coach
- c. Seluruh pegawai Poliklinik Setjen MPR RI yang terdiri dari 17 orang
- d. Kasubbag SDM sebagai pengawas

Eksternal

- a. Seluruh Pegawai Setjen MPR RI sebagai penerima layanan Poli Gigi Setjen MPR RI

#### D. Kendala dan Strategi Menghadapi Kendala

Dalam menyusun rencana kegiatan aktualisasi perlu dilakukan persiapan mengenai kendala yang mungkin akan dihadapi serta strateginya untuk menghadapi kendala tersebut guna menjaga kualitas mutu pelaksanaan kegiatan. Berikut adalah beberapa kendala yang mungkin terjadi dalam kegiatan aktualisasi serta antisipasinya

Tabel 5.2 Kendala dan Strategi dalam menghadapi Kendala

No.	Kegiatan	Kendala	Strategi
1.	Melakukan konsultasi dengan mentor serta pasien di Poli Gigi	Sulit melakukan konsultasi dengan pasien di Poli Gigi	Menghubungi pasien yang mendaftar dengan perjanjian untuk meluangkan waktu maksimal 5 menit untuk wawancara serta mempersiapkan hal-hal yang akan ditanyakan guna mempersingkat waktu wawancara
2.	Menyiapkan materi informasi kesehatan yang akan dimasukkan ke leaflet	Keterbatasan waktu dalam mengumpulkan referensi dan menyusun materi informasi di leaflet	Mempersiapkan dari awal materi-materi yang mungkin diangkat berdasarkan pengalaman di unit kerja serta mencari contoh-contoh leaflet yang disebarluaskan legal dan terpercaya di internet sebagai referensi
3.	Membuat, mendesain serta mencetak leaflet	Kesulitan dalam menggunakan aplikasi untuk desain leaflet	Menggunakan website yang <i>beginner-friendly</i> misalnya Canva dan belajar mandiri melalui internet
		Tidak ada atau minimnya dana untuk mencetak leaflet	Pencetakan leaflet menggunakan printer milik Poliklinik
4.	Menyebarluaskan leaflet ke pasien Poli Gigi	Rendahnya kunjungan pasien ke Poli Gigi sehingga leaflet tidak habis tersebar	Meminta seluruh pegawai untuk memberikan leaflet ke seluruh pasien yang berkunjung
5.	Melakukan survei kepuasan leaflet sebagai media promotif di Poli Gigi Setjen MPR	Rendahnya pengisian <i>google form</i> dalam pengisian kuesioner untuk evaluasi	Menaruh <i>link</i> atau <i>QR code</i> di leaflet sehingga pasien bisa langsung diingatkan untuk mengisi kuesioner evaluasi setelah leaflet diberikan dan dibaca

#### E. Analisis Dampak

Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan No. 1114/Menkes/SK/VIII/2005, Promosi Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor kesehatan melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumberdaya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Tujuan umum

Promosi Kesehatan menurut WHO adalah mengubah perilaku individu / masyarakat di bidang kesehatan sedangkan tujuan khususnya adalah menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernali bagi masyarakat, menolong individu agar mampu secara mandiri/berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat, dan mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada

Adanya leaflet sebagai media promotif kesehatan di Poli Gigi Setjen MPR RI diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan kemampuan para pegawai Setjen MPR sehingga mengubah perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya secara mandiri guna meningkatkan derajat kesehatan. Selain itu, diharapkan para pegawai dapat melakukan langkah-langkah positif dalam mencegah terjadinya sakit atau komplikasi lebih lanjut terhadap kondisi yang dialaminya. Peningkatan derajat kesehatan akan berpengaruh ke banyak aspek misalnya orientasi pelayanan di Poliklinik, paradigma sehat hingga alokasi dana.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan aktualisasi dilaksanakan dari tanggal 25 Juli 2022 hingga 2 September 2022 di Poliklinik Setjen MPR RI. Penulis telah memecahkan isu prioritas yaitu rendahnya upaya promotif di Poli Gigi Setjen MPR RI. Jika isu tidak segera diselesaikan, maka akan semakin tinggi paradigma sakit sehingga pasien akan cenderung membludak dan pengeluaran menjadi semakin besar. Gagasan pemecahan isu adalah pemanfaatan leaflet sebagai media promotif di Poli Gigi Setjen MPR RI. Adanya leaflet diharapkan bisa sesuai dengan kondisi pasien di lingkungan Setjen MPR RI yang cenderung tidak bisa berlama-lama untuk berobat sehingga edukasi tetap bisa tersampaikan melalui leaflet. Selain itu, leaflet juga bisa disimpan dan dibaca kembali, murah dan layak digunakan.

Kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai dasar yang harus dimiliki ASN yaitu BerAKHLAK atau Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam mewujudkan visi dan misi Setjen MPR RI. Penerapan nilai ini telah mendorong penulis untuk menyelesaikan kegiatan aktualisasi dengan baik, lancar dan tepat waktu. Tanpa menerapkan nilai-nilai tersebut maka pelaksanaan kegiatan aktualisasi tidak akan optimal serta tidak dapat menghasilkan kegiatan yang bermutu.

Seluruh nilai dasar ASN memudahkan lancarnya kegiatan berjalan dari awal penyusunan konsep kegiatan, pelaksanaan hingga evaluasi. Hal ini dilakukan dengan professional dan kerja sama yang baik dari segala pihak. Selain itu, arahan dan masukan yang diberikan mentor dan coach juga membantu kegiatan berjalan dengan lancar. Adanya kegiatan ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran dan kemampuan para pegawai di lingkungan Setjen MPR RI untuk mengubah perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya secara mandiri guna meningkatkan derajat kesehatan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini, penulis menyarankan adanya perbaikan penulisan leaflet agar lebih mudah dimengerti oleh orang awam. Selain itu, perlunya perbaikan desain agar tulisan lebih mudah dibaca. Penulis juga menyarankan agar topik yang disediakan lebih beragam guna memenuhi kebutuhan pasien. Penulis berharap kegiatan ini bisa terus dilanjutkan agar dampaknya terhadap perubahan kesadaran dan kemampuan pegawai di lingkungan Setjen MPR RI dalam mengubah perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulutnya bisa terlihat.

## **Daftar Pustaka**

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sekretariat Jenderal DPR RI (2022). Buku Panduan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Angkatan VII.

Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil,

Peraturan Sekretaris Jenderal Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia

Kemenpan No. 141/KEP/M.PAN/2003 tentang Jabatan Fungsional Dokter Gigi dan Angka Kreditnya

Uraian Tugas Jabatan Pelaksana / Jabatan Fungsional Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2021 di Lingkungan Sekretariat Jenderal MPR RI

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1392/Menkes/SK/XII/ 2001 tentang Registrasi dan Ijin Kerja Perawat Gigi

Keputusan Menteri Kesehatan No. 1114/Menkes/SK/VIII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas

Modul Materi Agenda I: Analisis Isu Kontemporer

Modul Materi Agenda II: BerAKHLAK

Modul Materi Agenda III: Smart ASN dan Manajemen ASN

**Lampiran 1. Bukti-bukti kegiatan**



<https://tinyurl.com/BuktiKegiatanAktualisasiRezky>